



Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* Siswa SMAN 2 Mamuju

Ansar¹, Syahban Mada Ali² & Eka Alwiah Haseng³

(Universitas Tomakaka, Mamuju, Indonesia¹³)

(Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare, Indonesia²)

E-mail: ansar1111985@gmail.com¹, syahban.syan@gmail.com² & ekaalwiah@gmail.com³

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengidentifikasi teks prosedur siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mamuju sebagai kelas eksperimen. Data yang dikumpulkan adalah data hasil belajar siswa melalui *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil belajar mengidentifikasi teks prosedur kelas X2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mamuju dengan nilai rata-rata pada *pretest* 63,00%, nilai *minimum* 45, *maximum* 75, dan nilai pada saat setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* nilai rata-rata pada *posttest* 83,21%, *minimum* 79, dan *maximum* 98. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* efektif dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur siswa, ini dilihat setelah melakukan *pretest* dan *posttest* nilai kemampuan siswa mengidentifikasi teks prosedur siswa efektif.

Kata Kunci: Teks Prosedur, Model Pembelajaran Kooperatif, dan *Numbered Head Together*

Abstract

The type of this research was experimental research which aims to determine the effectiveness of the *Numbered Head Together* type of cooperative learning model on the ability to identify students' procedural texts. The sample in this study was students of class X2 SMA Negeri 2 Mamuju as the experimental class. The data collected was data on student learning outcomes through *pretest* and *posttest* using descriptive analysis. The results of the study identified the procedure text for class X2, Mamuju State High School 2 with an average score of 63.00% on the *pretest*, a minimum score of 45, a maximum of 75, and a score after treatment using the *Numbered Head Together* cooperative learning model. The average at the *posttest* was 83.21%, the minimum is 79, and the maximum was 98. The results showed that the use of the *Numbered Head Together* type of cooperative learning model was effective in improving students' ability to identify procedure text.

Keywords: Procedure text, Cooperative Learning, and *Numbered Head Together*

Background

Di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru sebagai sumber daya pendidik, fasilitator dan juga demonstrator.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran terpenting di sekolah. Salah satu tujuan pembelajaran ini adalah terwujudnya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu, menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keempat aspek tersebut yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain karena keterampilan tersebut saling berkelanjutan.

Kurikulum 2013 tidak hanya berpedoman pada keempat aspek keterampilan berbahasa seperti yang sudah dijelaskan di atas, akan tetapi kurikulum 2013 lebih mengacu pada kemampuan berpikir kreatif, inovatif, cepat dan tanggap, menumbuhkan keberanian dalam dirinya dan kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Salah satu pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VII adalah teks prosedur.

Teks prosedur adalah teks yang berisi cara, tujuan untuk membuat atau melakukan sesuatu hal dengan langkah demi langkah yang tepat secara berurutan sehingga menghasilkan suatu tujuan yang diinginkan. Teks prosedur biasanya terdapat pada tulisan yang mengandung cara, tips atau tutorial melakukan langkah tertentu. Didalam teks prosedur terdapat kata imperatif atau kata perintah untuk melakukan apa yang dibahas pada teks agar si pembaca melakukan apa yang diperintahkan pada isi teks tersebut.

Menyangkut teks prosedur, permasalahan yang dialami pada penerapan kurikulum 2013 masih mengalami banyak masalah. Salah satu masalah yang dialami oleh guru pada saat proses pembelajaran adalah adanya siswa yang belum memahami materi pembelajaran teks prosedur, sehingga guru sulit dalam memberikan materi serta model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa untuk mencapai kompetensi hasil belajar yang maksimal.

Ada dua hal yang harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pertama, guru harus mampu menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kedua, guru harus mampu merancang media dan model pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi tentang mengidentifikasi teks prosedur pada saat proses pembelajaran.

Bahan ajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan diberikan kepada siswa, serta kemudahan dalam menggunakan media dan model pembelajaran agar siswa lebih tertarik dalam materi pembelajaran yang diberikan.

Adapun model yang akan diterapkan dalam penelitian ketika proses belajar mengajar berlangsung untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur khususnya di kelas VII, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah varian dari diskusi kelompok yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, serta memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan gagasannya.

Dari penjelasan di atas, peneliti menduga bahwa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mampu menimbulkan hasil efektif yang akan dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam Meningkatkan Kemampuan mengidentifikasi Teks Prosedur Siswa Kelas X.2 SMAN 2 Mamuju”.

Metode Penelitian

Model Penelitian yang digunakan yaitu Desain Eksperimen Kelompok Tunggal dengan teknik Desain Kelompok Tunggal dengan *Pretest* dan *Posttest* yaitu model eksperimen yang tidak mengenal kelompok pembanding. Kelompok subyek yang diteliti, secara serempak atau sekaligus menjadi kelompok eksperimen dan kelompok pembanding. Pola ini dikenal pula sebagai pola sebelum dan sesudah dengan struktur desain sebagai berikut:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Gambar. 3.1 *One Group Pretest Posttest Design*

Desain Penelitian

Instrumen Penelitian

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk enam kali pertemuan, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai prosedur yang diinginkan peneliti.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah siswa dan aktivitas siswa pada saat penerapan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam mengidentifikasi teks prosedur.

Dalam proses penelitian ini peneliti melibatkan 1 orang Observer yang berfungsi untuk mengamati proses

berlangsungnya pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat berlangsung dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Metode ini menunjang untuk memperoleh data-data berupa hasil belajar siswa, nama-nama sampel dan guru, keadaan sekolah, informasi mengenai sarana dan prasarana.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh kelas X SMAN 2 Mamuju yang berjumlah 210 siswa. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang mencakupi kelas X2 sebagai sampel penelitian. Berdasarkan data awal yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan setelah melakukan observasi kelas X2 yang masih kurang pengetahuan dalam mengidentifikasi teks prosedur.

Prosedur Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, prosedur yang dijalankan sebagai berikut:

a. Pretest

Pretest diberikan kepada siswa sebelum diberikan *treatment*. *Pretest* diberikan untuk mengukur pengetahuan awal siswa sebelum diberikan *treatment*. *Pretest* dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu mengidentifikasi teks prosedur.

b. Treatment

Treatment atau perlakuan yang dilakukan terhadap *pretest* sebelum diberikan perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan.

c. Posttest

Setelah melakukan *treatment*, peneliti akan memberikan *posttest* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur, setelah diberikan *treatment*. *Posttest* dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Research Variables.

Teknik Data Analisis

Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu sebagai berikut.

a. Analisis Aktivitas Siswa

Analisis aktivitas siswa dilakukan setiap indikator dalam suatu pertemuan ditentukan rata-ratanya berdasarkan hasil dari pengamat (Observer). Selanjutnya, menghitung rata-rata hasil pengamatan dari beberapa kali pertemuan. Adapun aspek-aspek yang perlu diamati adalah pada kegiatan awal yang mencakup: siswa merapikan kelas, siswa mendengarkan dengan baik ketika guru memotivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sedangkan kegiatan inti mencakup : siswa duduk berkelompok, keaktifan siswa dalam berkelompok, kesediaan bekerja sama siswa dalam berkelompok, siswa berdiskusi dalam kelompok, siswa mempresentasikan hasil kelompok, siswa dari kelompok lain memberikan tanggapan. Sementara kegiatan akhir yaitu kemampuan siswa dalam menyimpulkan pembelajaran.

b. Membuat Skor Mentah

Setelah skor terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data. Data tes yang diperoleh pada umumnya masih dalam keadaan tak menentu. Selanjutnya untuk memudahkan analisis maka dihitung frekuensi masing-masing skor.

Untuk menghitung persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F: Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N: *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P: Angka persentase

c. Analisis Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Analisis perbandingan *pretest* dan *posttest* dilakukan untuk mengetahui adanya perkembangan kemampuan mengidentifikasi teks prosedur siswa sebelum menggunakan model pembelajaran dan setelah menggunakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk pengajaran pada perbandingan *pretest* dan *posttest*, pengujian yang dilakukan

menggunakan statistik parametrik jenis *Frequencies* pada aplikasi IBM SPSS Versi 22.

Menguji nilai prates dan pascates dengan menggunakan *Paired Sampels T-test* pada aplikasi IBM SPSS Statistik versi 22.

Hasil dan Diskusi

Hasil

Tes Awal (*Pretest*) Tes awal (*pretest*) dilakukan sebelum siswa diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai dan bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan sebelum pemberian perlakuan (*treatment*) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* terhadap kemampuan mengidentifikasi teks prosedur. *Pretest* ini dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada pertemuan pertama di dalam kelas, pemberian soal untuk mengidentifikasi teks prosedur dengan memperhatikan ciri umum teks prosedur, mendaftar kata atau kalimat sebagai ciri teks prosedur, dan menentukan jenis teks prosedur kelas X.2 SMAN 2 Mamuju.

No	Nilai	Kategori	F	%
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%
3	70-79	Cukup	1	03,45%
4	0-69	Kurang	28	96,55%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel tersebut tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 dan jumlah persentase 0%, tidak ada siswa yang berada pada kategori baik dengan rentang nilai 80-89 dan jumlah persentase 0%, 1 siswa berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 dan jumlah persentase 03,44%, 28 siswa berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-69 dan jumlah persentase 96,55%.

Perlakuan (*Treatment*)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dilakukan pada pertemuan kedua. Dalam pertemuan ini siswa dibagi kelompok kemudian diberikan masalah untuk berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya yang terdiri dari 4-5 siswa dalam

tiap kelompok. Sesuai dengan sintak atau langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Tes Akhir (*Posttest*)

Tes akhir (*posttest*) diberikan setelah proses pembelajaran selesai yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa *Posttest* Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

No	Nilai	Kategori	F	%
1	90-100	Sangat Baik	1	03,45%
2	80-89	Baik	27	93,10%
3	70-79	Cukup	1	03,45%
4	0-69	Kurang	0	0
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel tersebut terdapat 1 siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 dan jumlah persentase 03,44%, 27 siswa berada pada kategori baik dengan rentang nilai 80-89 dan jumlah persentase 93,10%, 1 siswa berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 dan jumlah persentase 03,44%, tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang dengan rentang nilai 0-69 dan jumlah persentase 0%.

Hasil Observasi *Pretest* dan *Posttest*

Pengambilan data berdasarkan observasi ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran pada tahap awal *pretest* beberapa siswa yang terlambat mengikuti *pretest*, disebabkan beberapa hal yaitu, siswa masih berada di kantin sekolah sehingga mereka terlambat masuk di dalam kelas untuk mengikuti *pretest*, siswa masih berkeliaran di depan kelas, siswa ribut di dalam kelas, banyaknya waktu yang terbuang pada saat merapikan meja dan kursi, siswa tidak dapat mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan dan siswa masih belum memahami materi yang diberikan, siswa merasa terganggu oleh

temannya yang bersuara bising di dalam kelas dan di luar kelas, siswa tidak membawa alat tulis dengan alasan lupa, siswa belum sarapan sebelum berangkat ke sekolah, siswa tidak aktif dalam kelas dan siswa sering keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pemberian *treatment* dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, yaitu siswa dibagi dalam bentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa. Peneliti memberikan instrumen tes yang harus dikerjakan oleh siswa dengan mengidentifikasi teks prosedur Bersama dengan teman kelompoknya berdasarkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Siswa mulai aktif berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya, siswa mampu mengerjakan soal dengan tepat waktu, siswa mengerjakan soal dengan penuh percaya diri, siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru, siswa aktif dalam mempresentasikan hasil diskusinya, dan siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan.

Hasil observasi berdasarkan tes akhir *posttest* peneliti menemukan adanya peningkatan, yaitu siswa sudah berada di dalam kelas setelah bel berbunyi, siswa cepat merespon setelah guru mengucapkan salam, siswa langsung menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa aktif dalam mengemukakan pendapat setelah guru memberikan kesempatan kepada siswa, siswa merespon dengan sopan dan baik serta penggunaan bahasa yang santun, siswa berani menjawab secara langsung pertanyaan yang diberikan, siswa mampu menjawab soal dengan penuh percaya diri, siswa saling menghargai sesama teman di dalam kelas, keadaan kelas mulai tenang, siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru, siswa dapat menyelesaikan soal dengan tepat waktu, tidak ada lagi siswa yang berada di kantin sekolah dan keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan analisis perbandingan *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan statistik parametrik jenis *Frequencies* pada aplikasi IBM SPSS versi 22. Berikut ini adalah gambaran umum skor hasil belajar

mengidentifikasi teks prosedur siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yang diperoleh dari nilai hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics Pretest dan Posttest Hasil Belajar Mengidentifikasi Teks Prosedur Sebelum dan Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	29	45	75	63,00	7,928
<i>Posttest</i>	29	79	98	83,21	3,649
<i>Valid N (listwise)</i>	29				

Pengujian yang dilakukan menggunakan statistik parametrik jenis *Frequencies* pada aplikasi IBM SPSS versi 22, diketahui bahwa nilai hasil belajar mengidentifikasi teks prosedur pada *pretest* terlihat bahwa nilai *minimum* 45, *maximum* 75, *mean* 63,00, *standart deviation* 7,928 yang berkategori “cukup” dengan jumlah sampel 29 siswa, sedangkan pada *posttest* terlihat bahwa nilai *minimum* 79, *maximum* 98, *mean* 83,21, *standart deviation* 3,649 yang berkategori “Baik” dengan jumlah sampel 29 siswa. Secara deskriptif dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VII.2 lebih efektif daripada sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Hasil Pengujian Paired Samples Test

Pengujian nilai *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan *Paired Sample T-test* pada aplikasi IBM SPSS Statistik versi 22. Adapun kriteria pengukurannya adalah jika T-hitung lebih kecil (<) dari T-tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada kelas X.2 SMAN 2 Mamuju dalam mengidentifikasi teks prosedur dengan menentukan ciri umum teks prosedur, mendaftar kata atau kalimat sebagai ciri

teks prosedur, dan menentukan jenis teks prosedur “Membuat Ikan Masak Mandar” mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil belajar *pretest* dan *posttest*.

Pada pemberian tes awal atau *pretest* menunjukkan distribusi frekuensi nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum melakukan *treatment*, yaitu 28 siswa berada pada kategori “Kurang” dan 1 siswa berada pada kategori “Cukup”.

Setelah diberikan perlakuan atau *treatment* pada materi pembelajaran mengidentifikasi teks prosedur dengan menentukan ciri umum teks prosedur, mendaftar kata atau kalimat sebagai ciri teks prosedur dan menentukan jenis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. *Posttest* menunjukkan bahwa 1 siswa berada pada kategori “Sangat Baik”, 27 siswa berada pada kategori “Baik”, dan 1 siswa berada pada kategori “Cukup”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil akhir *posttest* yang diperoleh siswa setelah pemberian *treatment* efektif.

Pada pemberian tes awal atau *pretest* menunjukkan bahwa persentase dan frekuensi nilai yang diperoleh oleh siswa sebelum melakukan perlakuan atau *treatment*, yaitu 1 siswa berada pada kategori “Cukup” dengan nilai 75 dan tidak satupun siswa yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil uraian nilai persentase pada *pretest* di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengidentifikasi teks prosedur siswa masih kurang efektif.

Berdasarkan aspek penilaian isi dalam mengidentifikasi teks prosedur

dengan instrumen tes yaitu cara membuat ikan masak mandar dinilai cukup, karena pengembangan topik tidak memadai. Maka skor yang diperoleh adalah 10 dengan kategori “Cukup”.

Berdasarkan aspek penilaian dalam mengidentifikasi teks prosedur dinilai baik sesuai dengan struktur teks prosedur cara membuat ikan masak mandar. Maka skor yang diperoleh adalah 15 dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan aspek penilaian kosakata dalam mengidentifikasi teks prosedur dinilai baik, karena penggunaan kata memadai, pilihan bentuk dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah tetapi tidak mengganggu. Maka skor yang diperoleh adalah 20 dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan aspek penilaian kalimat dalam mengidentifikasi teks prosedur dinilai sangat baik, karena konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa, seperti yang ditemukan pada data 1 “Ya, karena teks tersebut membuat sesuatu yaitu (bau peapi) jadi teks tersebut termasuk teks prosedur”. Maka skor yang diperoleh adalah 15 dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan aspek penilaian mekanik dalam mengidentifikasi teks prosedur dinilai baik, penggunaan huruf kapital tetapi tidak mengaburkan makna, seperti yang ditemukan pada data 2 dapat dilihat pada lampiran lembar kerja siswa halaman 120 atas nama Melinda Shakina Ada’ semua menggunakan huruf kapital. Maka skor yang diperoleh adalah 15 dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai yang didapatkan siswa pada pelaksanaan *pretest* berdasarkan penilaian hasil mengidentifikasi teks prosedur yaitu cara membuat ikan masak mandar adalah dengan nilai 75. Berdasarkan rentang nilai yaitu nilai yang diperoleh 75 dengan kategori “Cukup”. Hal ini dapat dilihat lampiran hasil lembar kerja siswa halaman 120.

Pada pemberian *posttest* menunjukkan bahwa 1 siswa yang

memperoleh nilai 98 dengan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi teks prosedur setelah pemberian *pretest*, *treatment* hingga *posttest*, nilai hasil belajar siswa lebih efektif dalam mengidentifikasi teks prosedur.

Berdasarkan aspek penilaian isi dalam mengidentifikasi teks prosedur dengan instrumen tes yaitu cara membuat ikan masak mandar pada dinilai sangat baik. Karena menguasai topik tulisan, lengkap, relevan dengan topik yang dibahas. Maka skor yang diperoleh adalah 20 dengan kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan aspek penilaian struktur teks dalam mengidentifikasi teks prosedur dinilai sangat baik, gagasan terungkap padat dengan jelas, tertata dengan baik, dan kohesif. Maka skor yang diperoleh adalah 25 dengan kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan aspek penilaian kosakata dalam mengidentifikasi teks prosedur dinilai sangat baik, karena pilihan kata dan ungkapan efektif dan menguasai pembentukan kata. Maka skor yang diperoleh adalah 23 dengan kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan aspek penilaian kalimat dalam mengidentifikasi teks prosedur dinilai sangat baik, karena konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa. Maka skor yang diperoleh adalah 20 dengan kategori “Sangat Baik”.

Berdasarkan aspek penilaian mekanik dalam mengidentifikasi teks prosedur dinilai cukup, karena terjadi kesalahan penggunaan tanda baca, penataan paragraf dan penggunaan huruf kapital, seperti yang ditemukan pada data 1 cara penulisan “langkah-langkah”. Data 2 cara penulisan “kemudian masukkan ikan dan aduk sampai rata menggunakan tangan, kecuali sudah di kompor baru aduk dengan spatula atau sendok”. Data 3 cara penulisan “terakhir masukkan air segelas atau sesuai selera kemudian masukkan manga hingga matang”. Maka skor yang diperoleh adalah 10 dengan kategori “cukup”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat

disimpulkan bahwa perolehan nilai yang didapatkan siswa pada pelaksanaan *posttest* dalam mengidentifikasi teks prosedur dengan tema “Tata Boga” yaitu teks prosedur ikan masak mandar. Berdasarkan dengan standar mutlak perhitungan skala lima yaitu nilai yang diperoleh 98 dengan kategori “Sangat Baik”. Lampiran hasil lembar kerja siswa halaman 125.

Penggunaan aplikasi IBM SPSS Versi 22 hasil akhir yang diperoleh pada *pretest* penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *posttest* dengan baik dan efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur Siswa Kelas X.2 SMAN 2 Mamuju.

References

1. Ali, S. M., & Hasanah, N. (2020). The Effect of Outline to Improve Students Writing Ability at the Second Year Students of SMAN 3 Mamuju. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 98-103.
2. Ali, S. M. (2020). DEVELOPING THE STUDENTS' ABILITY IN WRITING THROUGH GUIDED QUESTIONS TECHNIQUE. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 360-366.
3. Anggela, Anastasia. Sahputra, Rachmat. Oktora, Rizky. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT). *Jurnal Narasi (online)*. Diakses tanggal 10 Februari 2020. JPD , p-ISSN : 2252-8156, e-ISSN : 2579-3993.
4. Artati, Y Budi. Darmawati, Uti. 2016. *PR Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII Semester 1*. Jakarta : Intan Pariwara.
5. FKIP. 2016. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Edisi Revisi. Mamuju: Universitas Tomakaka.
6. Heryanto, Imam. Triwibowo, Totok. 2018. *Path Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*. Bandung. Informatika.
7. Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
8. Ilmia, Nuryana. Sucahyo Imam. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Narasi (online)*. Diakses tanggal 21 Februari 2020. Volume 08 Nomor 03. ISSN : 2302-4496.
9. Inasafitri. 2020. Keefektifan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membuat Rangkuman Alur Tentang Isi Buku Fiksi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Mamuju. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Mamuju : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fkip. Universitas Tomakaka.
10. Iskandar, Fariana. 2016. Kemampuan Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Teks Surat Kabar Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Jurnal Narasi (online)*. Diakses tanggal 10 Februari 2020. Volume 14 Nomor 1. ISSN 1693-4164.
11. Nurkanti. 2015. Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama. *Jurnal Narasi (online)*. Diakses tanggal 10 Februari 2020. Volume 1 Nomor 2.
12. Payadnya, I Putu Ade Andre. Jayantika, I Gusti Agung Ngurah Trisna. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta. Deepublish.
13. Qurniawati, Annik. Sugiharto. Saputro, Agung Nugroho Catur. 2013. Efektivitas Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Kartu Pintar dan Kartu Soal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Hidrokarbon Kelas X Semester Genap SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal narasi (online)*. Diakses tanggal 20 Februari 2020. Volume 2 Nomor 3. ISSN 2337-9995.
14. Ratnasari. 2014. Efektivitas Penggunaan Media Lingkungan Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif Siswa Kelas VIII MTs. Nurul Iman Bunde Kabupaten Mamuju. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Mamuju : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fkip. Universitas Tomakaka.
15. Rosmawati. 2014. Efektivitas Penggunaan Bahasa Untuk Meminimalisasi Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Pembelajaran Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Tappalang Barat. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Mamuju : Program Studi Pendidikan

- Bahasa dan Sastra Indonesia. Fkip. Universitas Tomakaka.
16. Samsiah. 2020. Efektivitas Penggunaan Metode *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah DDI Lombang-lombang Kabupaten Mamuju. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Mamuju : Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fkip. Universitas Tomakaka.
 17. Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta. Prenadamedia Group.
 18. Setyaningsih, Ika dan Meita Sandra Santhi. 2018. *PR Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII Semester I*. Yogyakarta: Intan Pariwara.
 19. Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
 20. Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.